

Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini sebagai Sarana Pengembangan Potensi Masyarakat

Rizky Maulana¹

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Raya Dieng 62-64, Malang, Indonesia, 65146

Korespondensi: Rizky Maulana (risky.maulana@unmer.ac.id)

Received: 02 02 26 – Revised: 15 03 26 - Accepted: 16 04 26 - Published: 30 04 26

Abstrak. Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peranan yang mendasar dalam hal pembangunan dan pengembangan masyarakat. Dalam pelaksanaannya pasti ditemukan kendala-kendala yang apabila tidak ditangani dengan serius dan berkelanjutan tentunya dapat mengganggu siklus PAUD itu sendiri seperti halnya yang terjadi di PAUD Fajar Harapan. Pendidikan anak usia dini bukan hanya tentang pembelajaran akademis, tetapi juga tentang pengembangan karakter, nilai-nilai agama, kreativitas, dan keterlibatan orang tua. Berbagai penelitian dan implementasi praktik terbaik dalam pendidikan anak usia dini menjadi landasan penting dalam membentuk generasi yang berkualitas di masa depan. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini tidak hanya berdampak pada perkembangan individu, tetapi juga memiliki implikasi yang luas dalam pembangunan dan pengembangan potensi masyarakat secara keseluruhan. Melalui implementasi praktik terbaik dalam pendidikan anak usia dini, masyarakat dapat diharapkan tumbuh dan berkembang dengan fondasi yang kuat dan berdaya saing.

Kata kunci: Pembangunan, Pengembangan, Potensi Masyarakat, Pendidikan anak usia dini

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan komponen fundamental dalam membina potensi masyarakat dengan membangun dasar tumbuh kembang dan belajar anak. Penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan anak usia dini, khususnya yang dilaksanakan melalui inisiatif masyarakat, dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat (Firdaus & Ansori, 2019). Program-program ini tidak hanya memprioritaskan pendidikan anak-anak tetapi juga berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Firdaus & Ansori, 2019). Dengan memasukkan aspek kearifan lokal dan budaya ke dalam pendidikan anak usia dini, masyarakat dapat memanfaatkan kekuatan dan nilai unik mereka untuk memperkaya pengalaman belajar anak-anak.

Selain itu, efektivitas pendidikan anak usia dini terkait erat dengan hasil anak yang positif dan kualitas program, menggarisbawahi pentingnya pendidik terlatih dan pengembangan profesional berkualitas tinggi (Chandler *et al.*, 2012). Pendidik anak usia dini yang mahir mengakui nilai kolaborasi di antara keluarga, masyarakat, dan lingkungan

pendidikan untuk mempromosikan perkembangan holistik anak-anak (Torquati *et al.*, 2017). Selain itu, kemitraan antara orang tua dan guru merupakan dasar dalam filosofi dan implementasi pendidikan anak usia dini (Hedges & Lee, 2010).

Untuk memaksimalkan dampak pendidikan anak usia dini terhadap pengembangan masyarakat, sangat penting untuk memberdayakan pendidik dan orang tua dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk membangun suasana belajar yang mendukung (Syaikhon, 2023). Dengan menekankan kemitraan masyarakat dan melibatkan beragam pemangku kepentingan seperti universitas, sekolah, dan anggota masyarakat, persiapan guru anak usia dini dapat ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang berkembang di abad ke-21 (Kennedy & Heineke, 2014). Selain itu, pendidikan anak usia dini dapat berfungsi sebagai *platform* untuk menanamkan nilai-nilai seperti moderasi beragama dan pendidikan karakter, membekali anak-anak untuk menavigasi lingkungan mereka dengan sukses (Safira, 2020; Syaikhon, 2023).

Jadi, pendidikan anak usia dini tidak hanya menumbuhkan potensi anak tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan dan pengembangan masyarakat. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal, membina kemitraan, dan memberdayakan pendidik dan orang tua, program pendidikan anak usia dini dapat secara efektif mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan anak-anak dan masyarakat.

Pengabdian masyarakat pada pembangunan dan pengembangan potensi masyarakat melalui pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya yang melibatkan berbagai aspek penting. Dari berbagai penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian masyarakat ini memiliki fokus yang luas, mulai dari meningkatkan kesehatan anak usia dini melalui perilaku hidup bersih dan sehat (i, 2023), pengembangan inovasi sekolah alam untuk meningkatkan literasi dan potensi anak-anak di pedesaan (Wijayanto, 2024), hingga pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini sebagai bekal untuk memandu wisata (Syukur, 2023).

Selain itu, pengabdian masyarakat juga mencakup aspek penting lainnya seperti pemahaman pola asuh untuk menciptakan generasi emas (Jati *et al.*, 2022), peningkatan motivasi belajar dan kemampuan literasi anak (Wijayanto, 2024), workshop pembuatan konten edukasi digital untuk pendidikan anak usia dini (Gani, 2023), dan strategi peningkatan kemampuan pencegahan stunting melalui pengembangan potensi desa (Mozin & Husain, 2021).

Pendekatan inovatif juga menjadi bagian penting dalam pengabdian masyarakat, seperti pengembangan e-story book untuk mengenalkan toleransi pada anak usia dini (Afif, 2023), penanaman sikap sopan santun dalam budaya Jawa (Putrihapsari & Dimiyati, 2021), dan pengembangan potensi anak usia dini dalam pendidikan Islam (Mujiono & Sutrisno, 2022). Semua upaya ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu dalam masyarakat. Dengan demikian, melalui berbagai program pengabdian masyarakat yang terstruktur dan inovatif, diharapkan dapat tercapai tujuan mulia dalam membangun dan mengembangkan potensi masyarakat melalui pendidikan anak usia dini.

MASALAH

Permasalahan yang dapat diidentifikasi untuk pengabdian masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan potensi masyarakat melalui pendidikan anak usia dini meliputi berbagai aspek yang relevan. Salah satu permasalahan yang muncul adalah kurangnya pemahaman pola asuh yang tepat di masyarakat, yang dapat berdampak pada perkembangan karakter anak (Jati *et al.*, 2022). Selain itu, terdapat kendala dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan literasi anak usia dini (Wijayanto, 2024), serta kebutuhan akan pengembangan inovasi dalam pendidikan seperti workshop pembuatan konten edukasi digital (Gani, 2023).

Selanjutnya, permasalahan juga dapat terkait dengan kurangnya pemahaman akan pentingnya pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini sebagai bekal untuk masa depan (Syukur, 2023). Selain itu, dalam konteks pengembangan potensi anak usia dini dalam pendidikan Islam, terdapat tantangan dalam memastikan bahwa pendidikan Iman, Ibadah, Akhlak, dan Intelektual terintegrasi dengan baik (Mujiono & Sutrisno, 2022).

Dari sisi pengelolaan, partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di daerah tertinggal juga menjadi perhatian, di mana terdapat kebutuhan untuk meningkatkan keterlibatan dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan komunitas setempat (Mulyati, 2023). Selain itu, pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan anak usia dini juga menjadi permasalahan yang perlu diatasi (Dahlia, 2023). Dengan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan tersebut, program pengabdian masyarakat dapat difokuskan pada solusi-solusi yang dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, keterlibatan, dan pengembangan potensi anak usia dini serta masyarakat secara keseluruhan melalui pendidikan.

Peranan PAUD dalam pendidikan di Kota Malang sangat penting karena dilaksanakan berdasarkan prinsip “dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat” serta dibentuk dan dikelola berdasarkan prinsip gotong royong, kesiapsiagaan, dan kebersamaan. Dalam masyarakat, anak usia dini sering disebut dengan masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak merupakan masa dimana anak peka terhadap rangsangan dan pengaruh luar, baik positif maupun negatif. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Empat (2008), yang dimaksud dengan kanak-kanak adalah periode perkembangan anak masa prasekolah yaitu usia 2-6 tahun. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang persentase Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kota Malang tahun 2021 mencapai 61,76%, tahun 2022 mencapai 49,23%, tahun 2023 mencapai 39,73%.

Seperti halnya pada PAUD Fajar Harapan yang berlokasi di Kelurahan Gadang, Kecamatan Sukun, Kota Malang merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang memberikan layanan pendidikan dan pengasuhan kepada anak sebelum memasuki pendidikan formal seperti sekolah dasar. Taman kanak-kanak seringkali menggunakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada bermain, eksplorasi, dan pengalaman sensorik untuk mendukung perkembangan anak secara holistik. Sebagai fasilitas PAUD Fajar Harapan dapat menawarkan beragam program pembelajaran khususnya bagi anak usia dini, termasuk kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional nya. PAUD Fajar Harapan juga mendidik anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus atau disabilitas. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. PAUD Fajar Harapan mungkin juga menekankan kerjasama dengan orang tua untuk mendukung perkembangan anak di rumah dan mempersiapkan mereka untuk transisi ke pendidikan formal yang lebih tinggi.

Adapun permasalahan yang terjadi di PAUD Fajar di daerah RW 06 Gadang diantaranya meliputi para guru mengalami kesulitan dalam mendidik anak yang mengalami disabilitas atau berkebutuhan khusus, kurangnya kesadaran masyarakat atau para orang tua akan pendidikan anak usia dini. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut meliputi meningkatkan dukungan dan sumber daya dari pihak sekolah seperti fasilitas dan peralatan yang ramah disabilitas serta dukungan dari staf pendukung khusus, dan juga pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan Anak Usia Dini serta peran kunci yang dimainkan oleh orang tua, pemerintah, lembaga pendidikan dalam mendukung proses pendidikan anak tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini telah ditetapkan untuk dilaksanakan dalam waktu satu bulan, dimulai dari tanggal 1 Februari hingga 29 Februari 2024. Kegiatan Pembangunan dan Pengembangan Potensi Masyarakat Melalui Pendidikan Anak Usia Dini direncanakan berlangsung di RW 6 Kelurahan Gadang, Kecamatan Sukun, Kota Malang.

Uraian/Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan dan Pengembangan Potensi Masyarakat Melalui Pendidikan Anak Usia Dini:

1. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran: Tahap awal melibatkan perencanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi pengembangan kurikulum, penentuan metode pembelajaran, dan penyusunan rencana pembelajaran yang sesuai dengan potensi anak usia dini
2. Identifikasi Nilai Agama dan Karakter: Melalui kegiatan rutinitas, terintegrasi, dan khusus, nilai agama Islam dan karakter anak usia dini diidentifikasi untuk pengembangan potensi masyarakat
3. Pengembangan Model Pembelajaran: Tahapan ini melibatkan pengembangan model pembelajaran seni berbasis agama yang melalui rancangan pembelajaran, penyesuaian dengan tahapan perkembangan anak, dan persiapan media pembelajaran
4. Penerapan Model Pembelajaran: Implementasi model pembelajaran berbasis kecerdasan emosi dilakukan melalui tahapan pengembangan kegiatan belajar
5. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran: Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan strategi inovatif, seperti pembelajaran STEAM, untuk mengoptimalkan pengembangan potensi anak usia dini
6. Pengenalan Literasi Keuangan: Melalui gerakan pengenalan literasi keuangan pada anak usia dini, dilakukan pelatihan dan praktik kegiatan jual beli serta menabung dalam celengan
7. Pengembangan Perencanaan Pembelajaran: Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan program yang telah ditentukan lembaga PAUD

8. Stimulasi Kreativitas Anak: Kegiatan *finger painting* dilakukan untuk merangsang kreativitas anak usia dini dengan memperhatikan tahapan belajar melalui bermain
9. Edukasi Seksual dan Peran Orang Tua: Melalui edukasi seksual pada orang tua anak usia dini, dilakukan pelaksanaan kegiatan daring yang melibatkan orang tua dalam pendidikan seksual anak
10. Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan: Kegiatan deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah dilakukan untuk mengidentifikasi masalah keterlambatan perkembangan dan status gizi anak

Dengan melalui tahapan-tahapan tersebut, pembangunan dan pengembangan potensi masyarakat melalui pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan secara terencana dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan Kondisi Lapangan

Dalam pemetaan kondisi lapangan terkait pembangunan dan pengembangan potensi masyarakat melalui pendidikan anak usia dini, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dari berbagai referensi yang relevan. Salah satu permasalahan yang muncul adalah kurangnya pemahaman pola asuh yang tepat di masyarakat, yang dapat berdampak pada perkembangan karakter anak (Yanuarsari, 2019). Selain itu, terdapat kendala dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan literasi anak usia dini (Muchlisin, 2023), serta kebutuhan akan pengembangan inovasi dalam pendidikan seperti workshop pembuatan konten edukasi digital (Andari, 2022).

Observasi merupakan langkah awal yang utama untuk dilakukan dalam kegiatan ini. Observasi adalah proses pengamatan sistematis dan pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang suatu fenomena atau objek. Dalam konteks kegiatan ini, observasi yang kami lakukan merujuk pada kegiatan mengumpulkan informasi serta menganalisis situasi atau peristiwa, dengan tujuan menggali dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi yang ada.

Pengumpulan informasi dilakukan melalui diskusi langsung dengan pihak-pihak terkait, seperti Para Guru PAUD Fajar Harapan, Kepala PAUD Fajar Harapan, dan Ketua RW 06, Kelurahan Gadang sebagai perwakilan dari masyarakat. Selain itu, kami juga

melakukan interaksi langsung dengan anak-anak PAUD Fajar Harapan serta orangtua mereka. Setelah dilakukan pendekatan ini, didapati bahwa PAUD Fajar Harapan mengalami kesulitan dalam mendidik anak-anak, terutama pada anak yang memiliki Berkebutuhan khusus. Meskipun demikian menjadi tenaga pendidik anak-anak usia dini memberikan kebanggaan dan kebahagiaan tersendiri bagi mereka, karena melalui pengajaran dan didikan yang mereka lakukan, memberikan kontribusi pada pembentukan masa depan anak.

Selain itu, dari sisi orang tua mereka menyampaikan bahwa dengan adanya PAUD Fajar Harapan ini, mereka sangat terbantu dalam hal pemberian dasar pengetahuan dan pembentukan karakter bagi sang anak. Ketua RW 06, Kelurahan Gadang menyampaikan bahwa dengan adanya PAUD ini masyarakat merasa sangat senang dan terbantu dalam hal pendidikan pada anak usia dini, terutama dari segi keagamaan. Ketua RW 06, Kelurahan Gadang menambahkan anak-anak usia dini ini belum cukup umur untuk dapat masuk kelas mengaji karena kapasitas perolehan ilmu di usia mereka yang masih sangat dini. Sehingga dengan adanya PAUD ini yang juga memberikan pengajaran dan pengenalan agama pada sang anak seperti huruf-huruf hijaiyah, hafalan doa sehari-hari, dan surat-surat pendek, nantinya dapat menjadi dasar atau fondasi yang kuat ketika mereka sudah dapat masuk pada kelas mengaji atau TPQ.

Tenaga pendidik mengalami kesulitan dalam mendidik anak yang mengalami disabilitas atau berkebutuhan khusus

Dalam studi kasus di PAUD Fajar Harapan kami menemukan bahwa di dalam proses belajar-mengajar Para guru cenderung mengalami kesulitan terhadap anak yang mengalami disabilitas dan atau berkebutuhan khusus. Hal ini disebabkan oleh sulitnya penyampaian informasi antara guru dengan murid berkebutuhan khusus dan tidak adanya sarana penunjang untuk proses belajar mengajar bagi anak berkebutuhan khusus atau disabilitas. Selain itu, jika ditinjau dari struktural guru PAUD Fajar Harapan tidak adanya guru dengan lulusan pendidikan luar biasa.

Dikarenakan jika tidak adanya tindakan dan upaya penanganan yang maksimal dikhawatirkan sistem yang berjalan tidak teralokasi secara maksimal terhadap anak PAUD yang memiliki kebutuhan khusus dan disabilitas. Maka dari itu, melalui tulisan ini kami memaparkan hasil diskusi berupa poin-poin *problem solving* untuk mengatasi kendala yang dialami oleh guru PAUD Fajar Harapan, dengan melakukan *Action plan* dari proses diskusi

antara guru PAUD Fajar Harapan dengan orang tua agar terbentuk stimulasi pola belajar anak dengan disabilitas tersebut secara maksimal. Lalu ditindaklanjuti dengan adanya rekap hasil belajar jangka pendek dan menengah, dengan tujuan agar program tersebut menjadi lebih optimal.

Pembahasan dari observasi yang dilakukan

Setelah dilakukan berbagai pengamatan dan observasi yang melibatkan pihak PAUD yaitu Kepala dan guru-guru PAUD Fajar Harapan serta masyarakat yaitu Ketua RW 06, Kelurahan Gadang dan orangtua atau wali murid anak-anak PAUD, kami menuliskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar belakang orangtua memasukkan anaknya ke PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dapat dibagi menjadi beberapa faktor. Sebagai pembuat keputusan, orangtua merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas seorang anak, dari sejak lahir hingga anak tumbuh menjadi pribadi yang matang. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu mengembangkan semua potensi anak di segala aspek, termasuk fisik, motorik, bahasa, kognitif, sosio-emosional.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan orangtua untuk memasukkan anaknya ke PAUD termasuk kebutuhan dan tujuan/motif pribadi orangtua. Motivasi orangtua dalam memasukkan anaknya ke PAUD dapat dikaitkan dengan tujuan untuk mengembangkan anak, meningkatkan kemampuan sosial, dan mengurangi buruknya penggunaan gadget dan teknologi informasi dewasa ini.

2. Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki beberapa manfaat bagi anak, meliputi:

a) Membentuk kepribadian anak yang lebih matang.

PAUD membantu anak memahami dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang ada dengan pengenalan dan pemahaman yang diberikan oleh guru PAUD. Hal ini kami simpulkan dengan adanya program *Outing Class* yang ada di PAUD Fajar Harapan.

b) Meningkatkan kesiapan anak untuk belajar.

PAUD memberikan anak kemampuan untuk mengikuti pembelajaran dan mengembangkan kemampuan mereka, sehingga dapat dikatakan sebagai dasar atau fondasi yang diperlukan untuk mengikuti atau masuk ke dunia belajar pada jenjang setelahnya.

c) Kemampuan bersosialisasi dan kerja sama.

PAUD membantu anak mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan kerja sama dengan teman-teman. Selain itu interaksi anak-anak PAUD dengan teman mereka terjalin sangat baik.

d) Antusiasme belajar.

PAUD membantu anak menjadi lebih antusiasme dalam belajar dan mengembangkan kemampuan mereka, terutama pada hal yang sifatnya baru pada mereka. Hal ini tentunya berkaitan erat dengan inovasi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

e) Konsentrasi dan kesabaran.

PAUD membantu anak mengembangkan konsentrasi dan kesabaran dalam melakukan tugas. Seperti tugas mewarnai, menggambar garis-garis, dan melakukan permainan *puzzle* sederhana.

f) Percaya diri dan mandiri.

PAUD membantu anak mengembangkan percaya diri dan memberikan anak kemampuan untuk mengembangkan kemandirian mereka dari usia dini serta melatih untuk tidak gampang menangis dan lebih berani dalam melakukan sebuah tindakan. Dengan mengembangkan kemampuan-kemampuan ini, anak akan lebih siap untuk mengikuti pendidikan di sekolah dasar dan membangun karakter yang baik.

3. Menjadi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah sebuah perjalanan yang penuh dengan tantangan, kebahagiaan, dan pengalaman berharga. Dari diskusi dan obrolan yang telah kami lakukan, berikut adalah beberapa suka duka yang dihadapi oleh seorang guru PAUD:

a) Suka:

- 1) Pengalaman mengajar yang memuaskan yang didapatkan dengan melihat perkembangan anak-anak dan peran guru dalam membentuk dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan mereka, sehingga dapat memberikan kepuasan yang luar biasa.
- 2) Memiliki hubungan dekat dengan anak-anak. Guru dapat membina hubungan yang akrab dan dekat dengan anak-anak, karena PAUD melibatkan pembelajaran yang lebih personal dan interaksi yang intensif.
- 3) Meningkatkan kreativitas dengan inovasi pada pengajaran yang disesuaikan dengan anak-anak didik yang masih berusia dini. Guru PAUD memiliki

kebebasan untuk bersikap kreatif dalam merancang dan menyampaikan pelajaran. Aktivitas bermain dan kreatifitas sangat dianjurkan dalam pembelajaran anak usia dini.

- 4) Kontribusi pada pembentukan karakter anak. Guru berperan penting dalam membantu anak-anak membentuk karakter, sikap positif, dan kemampuan sosial mereka.
- 5) Melihat anak-anak berkembang dalam berbagai aspek seperti motorik, kognitif, bahasa, dan sosial adalah salah satu aspek yang sangat memuaskan bagi guru PAUD.

b) Duka:

- 6) Tantangan mengelola kelas bagi guru PAUD. Hal ini karena anak-anak usia dini mungkin memerlukan lebih banyak perhatian dan manajemen kelas yang cermat. Ini bisa menjadi tantangan bagi guru PAUD.
- 7) Tanggung jawab seorang guru PAUD yang besar. Memastikan keamanan dan kesejahteraan anak-anak adalah tanggung jawab besar yang harus diemban oleh guru PAUD.
- 8) Keterbatasan Sumber Daya. Guru PAUD seringkali dihadapkan pada keterbatasan sumber daya, baik dalam hal fasilitas maupun bahan ajar. Hal ini dapat dilihat dari kesulitan yang dialami dalam mendidik anak yang memiliki kebutuhan khusus.
- 9) Tanggung jawab terhadap orang tua yang menjadi tantangan tersendiri. Interaksi dengan orang tua seringkali menjadi bagian dari pekerjaan guru PAUD, dan terkadang dapat menjadi tantangan, terutama jika terdapat perbedaan pandangan atau harapan.
- 10) Emosional anak-anak usia dini yang labil. Sering kali bereaksi secara emosional, dan mengelola emosi anak-anak ini bisa menjadi tantangan tersendiri.

Meskipun ada tantangan, menjadi guru PAUD juga membawa banyak kebahagiaan dan kepuasan bagi para guru, karena mereka berkontribusi pada pembentukan masa depan anak-anak dan memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan mereka.

4. Dengan adanya PAUD masyarakat merasa sangat terbantu dan berterima kasih pada para guru atas kontribusi mereka pada perkembangan dan pertumbuhan anak. Jasa seorang guru PAUD terkait dengan berbagai aspek pendidikan dan pengembangan

anak. Berikut kami menganalisis beberapa jenis jasa yang diberikan oleh seorang guru PAUD.

a) Mengajar dan mendidik.

Seorang guru PAUD bertanggungjawab untuk mengajar dan mendidik anak dalam berbagai aspek, termasuk bahasa, matematika, agama, ilmu pengetahuan, tata krama, dan lainnya.

b) Mengembangkan kemampuan anak.

Guru PAUD memberikan anak kemampuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan di sekolah dasar, seperti konsentrasi, kesabaran, dan kemandirian.

c) Membentuk kepribadian anak.

Guru PAUD membantu anak membentuk kepribadian yang lebih matang dan mengembangkan kemampuan mereka dalam bertanya-tanya, berkomunikasi, dan bersosialisasi.

d) Mengurus kelas.

Seorang guru PAUD juga bertanggungjawab untuk mengurus kelas, mengorganisir aktivitas, dan mengatur waktu untuk menghadirkan anak dalam pembelajaran.

e) Melaporkan keberhasilan anak.

Guru PAUD melaporkan keberhasilan anak kepada orangtua dan melakukan evaluasi perkembangan anak secara periodik.

Jadi, jasa seorang guru PAUD sangat penting untuk mengembangkan anak dan mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di sekolah dasar. Seorang guru PAUD menjadi orangtua kedua bagi anak dalam proses pembelajaran dan pengembangan. Masyarakat menganggap PAUD sebagai langkah penting dalam membentuk dasar pendidikan anak-anak. Mereka melihatnya sebagai investasi awal yang dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam perkembangan anak. Dengan keberadaan PAUD, dapat memberikan dampak positif yang signifikan tidak hanya bagi perkembangan individual anak-anak tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Merupakan Inisiatif pendidikan anak usia dini di RW 06 Kelurahan Gadang telah berkontribusi signifikan

terhadap pengembangan potensi anak-anak di awal usia. Program ini menekankan pada pengembangan dasar intelektual, sosial, emosional, dan fisik anak-anak, yang merupakan kunci penting dalam membangun fondasi kuat untuk pendidikan mereka ke depannya.

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan terkait pembangunan dan pengembangan potensi masyarakat melalui pendidikan anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, kemampuan kognitif, dan nilai-nilai positif pada anak-anak. Melalui berbagai metode pembelajaran inovatif, seperti pengembangan model pembelajaran berbasis kecerdasan emosi, penanaman literasi budaya dan kreativitas, serta identifikasi nilai pedagogis tarian, pendidikan anak usia dini mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan potensi anak.

Selain itu, melalui pendidikan anak usia dini, nilai-nilai agama, karakter, dan toleransi beragama dapat ditanamkan sejak dini, membentuk landasan moral yang kuat bagi anak-anak. Keterlibatan orang tua dalam mendeteksi dini gangguan pertumbuhan dan peran mereka dalam pendidikan seksual anak juga menjadi aspek penting dalam pembangunan potensi masyarakat melalui pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini bukan hanya tentang pembelajaran akademis, tetapi juga tentang pengembangan karakter, nilai-nilai agama, kreativitas, dan keterlibatan orang tua. Melalui implementasi praktik terbaik dalam pendidikan anak usia dini, masyarakat dapat diharapkan tumbuh dan berkembang dengan fondasi yang kuat dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, E. (2023). Pengembangan e-story book untuk mengenalkan toleransi pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7131-7140. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5594>
- Andari, I. (2022). Pedampingan pengembangan pembelajaran sains anak usia dini. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 142-152. <https://doi.org/10.53977/sjpkm.v1i2.787>
- Chandler, L., Cochran, D., Christensen, K., Dinnebeil, L., Gallagher, P., Lifter, K., & Spino, M. (2012). The alignment of CEC/DEC and NAEYC personnel preparation standards. *Topics in Early Childhood Special Education*, 32(1), 52-63. <https://doi.org/10.1177/0271121412437047>
- Dahlia, I. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan anak usia dini. *Buana Ilmu*, 8(1), 217-226. <https://doi.org/10.36805/bi.v8i1.6016>
- Firdaus, N., & Ansori, A. (2019). Optimizing management of early childhood education in community empowerment. *Journal of Nonformal Education*, 5(1), 89-96.

<https://doi.org/10.15294/jne.v5i1.18532>

- Gani, A. (2023). Workshop pembuatan konten edukasi digital untuk pendidikan anak usia dini. *Abdisultan*, 1(1), 7-14. <https://doi.org/10.58291/abdisultan.v1i1.190>
- Hedges, H., & Lee, D. (2010). "I understood the complexity within diversity": Preparation for partnership with families in early childhood settings. *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 38(4), 257-272. <https://doi.org/10.1080/1359866X.2010.515939>
- Jati, K., Intaniasari, Y., Ningrum, R., Hafida, S., Utami, R., Ariyadi, M., & Subekti, T. (2022). Peningkatan pemahaman pola asuh melalui sosialisasi tumbuh kembang anak untuk menciptakan generasi emas. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 12-23. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19177>
- Kennedy, A., & Heineke, A. (2014). Re-envisioning the role of universities in early childhood teacher education: Community partnerships for 21st-century learning. *Journal of Early Childhood Teacher Education*, 35(3), 226-243. <https://doi.org/10.1080/10901027.2014.936072>
- Mozin, S., & Husain, S. (2021). Strategi peningkatan kemampuan pencegahan dan penanganan stunting melalui pengembangan potensi desa di tengah pandemi COVID-19. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(3), 182-207. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v9i3.8093>
- Mujiono, D., & Sutrisno, S. (2022). Mengembangkan potensi anak usia dini dalam pendidikan Islam (Al-Qur'an dan Hadis). *Jambura Early Childhood Education Journal*, 4(2), 207-221. <https://doi.org/10.37411/jecej.v4i2.1375>
- Mulyati, S. (2023). Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD di daerah tertinggal Desa X. *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD*, 3(2), 87-92. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v3i2.3011>
- Muchlisin, M. (2023). Peran executive function (fungsi eksekutif) terhadap kesiapan sekolah: Pemahaman guru PAUD. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 13-22. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2185>
- Putrihapsari, R., & Dimiyati, D. (2021). Penanaman sikap sopan santun dalam budaya Jawa pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2059-2070. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1022>
- Syaikhon, D. (2023). Empowerment of educators and parents in increasing the value of religious moderation in early childhood. *Community Development Journal*, 7(3), 148-152. <https://doi.org/10.33086/cdj.v7i3.5362>
- Safira, D. (2020). Design character education learning using the holistic approach in kindergarten. *Proceedings of the 2nd International Conference on Early Childhood Education (ICECE)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200217.004>
- Syukur, B. (2023). Pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini melalui tema kesehatan. *Gervasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 569-580. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i2.5458>
- Torquati, J., Leeper-Miller, J., Hamel, E., Hong, S., Sarver, S., & Rupiper, M. (2017). "I have a hippopotamus!": Preparing effective early childhood environmental educators. *The New Educator*, 13(3), 207-233. <https://doi.org/10.1080/1547688X.2017.1331095>
- Wijayanto, F. (2024). Pengembangan inovasi sekolah alam: Upaya meningkatkan literasi

anak di pedesaan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (Jp2m)*, 5(1), 106-118. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i1.21447>

Yanuarsari, R. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Mekar Arum Kota Bandung. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 1(1), 40-47. <https://doi.org/10.17509/ijace.v1i1.20017>



© 2026 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).